

Kepadatan dan Kesesakan Dipengaruhi oleh *Setting* dan Perilaku Pengunjung Mie Gacoan

Helena Monica Sugiharto Tanujaya¹, Freddy Marihot Rotua Nainggolan², Irwin Panjaitan³

1, 2, 3. Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana.
Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo no. 5-25, Yogyakarta

Email: helenasugiharto19@gmail.com, freddynainggolan@staff.ukdw.ac.id, irwin@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
kepadatan, kesesakan,
pengaturan fisik,
tatanan *layout*,
nyaman.

Mie Gacoan merupakan restoran mie pedas no. 1 di Indonesia, Mie Gacoan tersebut menjadi makanan kegemaran anak-anak milenial zaman sekarang. Mie Gacoan telah menjadi *market leader* di berbagai daerah hal ini mengakibatkan meledaknya pengunjung Mie Gacoan terutama anak muda. Di Yogyakarta terdapat restoran Mie Gacoan yang sangat ramai yang berlokasi di Jalan Affandi No. 9, Karang Gayam, Pelemkecut, Kecamatan Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222. Mie Gacoan Gejayan merupakan salah satu yang teramai yang ada di Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari penuhnya lahan parkir, area antrian, area tunggu, dan area makan. Keramaian yang terjadi di Gacoan Gejayan sebagian besar tidak menimbulkan kepadatan (penuhnya suatu tempat yang dikarenakan kapasitas pengguna lebih tinggi dari kapasitas area) ataupun kesesakan (perasaan meruang yang tidak lega, terbatas dan tidak nyaman bahkan tertekan) yang dikarenakan tepatnya tatanan ruang. *Layout* area yang nyaman dan menarik akan mengundang pengguna untuk memilih area tersebut sesuai dengan kebutuhan, perilaku dan kapasitas ruang ataupun pengguna.

ABSTRACT

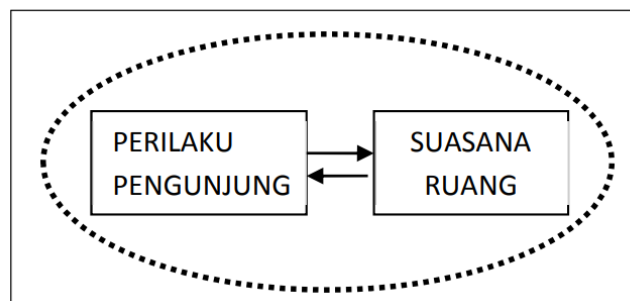
Keywords:
density, crowding,
physical setting, layout
arrangement, comfort.

Title: *Density and Crowding Influenced by the Setting and Visitor Behavior of Gacoan Noodles*

Mie Gacoan is the number 1 spicy noodle restaurant in Indonesia, where Gacoan noodles are a favorite food for millennial children today. Gacoan noodles have become a market leader in various regions. This has resulted in an explosion of Gacoan visitors, especially young people. In Yogyakarta, a bustling Gacoan noodle restaurant is located on Jalan Affandi No.9, Karang Gayam, Pelemkecut, Kec. Depok, Yogyakarta City, Special Region of Yogyakarta 55222. Mie Gacoan Gejayan is one of the busiest Gacoan in Yogyakarta. This can be seen from the entire parking, queuing, waiting, and eating areas. Most of the crowds that occur in Gacoan Gejayan do not cause overcrowding (a place being complete due to the user capacity being higher than the area capacity) or crowding (a feeling of space that is not spacious, limited and uncomfortable, or even pressured) which is due to the physical setting or layout arrangement. The physical setting and the comfortable and attractive layout of the area will invite users to choose the area according to the needs, behavior, and capacity of the space or user.

Pendahuluan

Bisnis kuliner yang ada di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, tiap pengusaha berlomba-lomba dan bersaing untuk mendapatkan konsumen. Persaingan yang semakin ketat membuat para pengusaha mencari strategi untuk memenuhi kebutuhan para konsumen yang selalu bervariasi. Fenomena lainnya berasal dari konsumen yang memiliki gaya hidup yang semakin modern. Faktor faktor yang mempengaruhi pola perilaku gaya hidup adalah para konsumen yang memanfaatkan kesempatan yang ada untuk berkumpul bersama sehingga membentuk sebuah kelompok untuk kepentingan bersama (<https://hotel-management.binus.ac.id/2015/12/18/kongkow-hang-out-nongkrong-dan-dampak-sosial-yang-ditimbulkan/>, diakses Agustus 2023). Fenomena restoran lainnya berasal dari para konsumen yang ingin tampil *classy* dan kekinian dalam hal makanan dan minuman serta perkembangan pola pikir yang semakin modern. Untuk memenuhi kebutuhan para konsumen yang semakin modern maka terdapat resto modern/*café* yang memiliki desain unsur arsitektur yang modern. Perwujudan modern dalam unsur arsitektur dapat ditonjolkan pada bentuk dan tampilan bangunan. Permainan bentuk geometris, penekanan bidang vertikal dan horizontal serta kesederhanaan desain dapat mewujudkan unsur arsitektur modern dalam konteks restoran/*café*. Sistem pencahayaan merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk menciptakan suasana ruang. Tata letak yang dipadukan dengan pencahayaan juga merupakan hal penting untuk menciptakan kesan pada para pengunjung untuk merasakan kesan dramatis, hangat, nyaman, romantis, akrab, serta memberikan kesan estetika pada sebuah area (Dewantoro, 2019). Ramainya sebuah restoran juga didukung pengaruh desain interiornya. Misalnya pada desain meja dan kursi, *layout* tempat duduk dan sebagainya. Desain meja, kursi dan *layout* akan mempengaruhi kenyamanan pada konsumen yang tergantung oleh jenis restorannya. Fenomena lainnya berasal dari sebuah hasil interaksi elemen-elemen fisik interior, kegiatan pengunjung di dalamnya, serta interaksi sosial yang menyertainya. Faktor-faktor tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Hubungan timbal balik juga di pengaruhi oleh desain interior dan karakteristik pola dari pengguna (Gambar 1). Adapun kualitas lingkungan terbentuk karena persepsi pengunjung yang mencerminkan perilakunya dan begitu sebaliknya (Dharmawan et al., 2018).



Gambar 1. Perilaku dan Ruang

Sumber: Olahan penulis, 2023

Mie Gacoan merupakan sebuah restoran mie pedas no. 1 di Indonesia yang memiliki konsep modern. Gacoan berdiri sejak awal tahun 2016 dan saat ini Mie Gacoan telah menjadi *market leader*, utamanya di Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, dan berada di jalur kuat untuk menjadi merek terbesar nomor 1 secara nasional. Mie Gacoan berasal dari kata “Gaco” yang artinya jagoan atau andalan dalam Bahasa Jawa (Cahyani & Wahjono, 2023). Gacoan merupakan sebuah restoran mie yang sangat ramai dapat dilihat dari pengunjung Gacoan yang mencapai puluhan ribu tiap bulannya. Ramainya pengunjung Mie Gacoan tidak luput dari sebuah konsep desain yang modern, suasana yang atraktif (<https://www.miegacoan.com/>, diakses Agustus 2023) Restoran yang cukup luas, nyaman dan banyak pilihan tempat duduk, para pengunjung dapat bebas memilih tempat duduk sesuai dengan keinginannya. Selain itu ramainya Mie Gacoan juga dilihat dari jenis makanan modern yang banyak diminati oleh kaum milenial dan Gen Z, terutama yang menyukai makanan pedas dengan harga yang *affordable* (Muslimawati, 2023).

Mie Gacoan yang berada di Jalan Gejayan Yogyakarta merupakan salah satu restoran Mie Gacoan yang teramai. Dapat dilihat dari penuhnya lahan parkir dan panjangnya antrean. Hal ini terjadi karena Gacoan memiliki harga yang murah, Gacoan Gejayan memiliki *setting* desain yang modern sehingga dapat menarik anak muda untuk berkunjung, selain itu Gacoan Gejayan memiliki 3 area makan (*indoor*, *outdoor*, dan *semi-outdoor*), sehingga pengunjung dapat memilih area makan sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas yang akan dilakukan. Ramainya Gacoan Gejayan akan mempengaruhi kepadatan dan kesesakan pada lokasi dan pengguna yang berada di area tersebut, sehingga memerlukan sebuah *setting* secara fisik dan desain *layout* untuk membuat para pengguna nyaman dan tidak merasakan kesesakan di tengah keramaian yang ada di Gacoan. *Setting* tersebut juga akan mempengaruhi sebuah perilaku pengguna dalam memilih area sesuai dengan perilaku dan kebutuhannya agar tetap nyaman. Pengamatan ini bertujuan untuk menentukan *setting* perilaku dan *setting* tatanan yang *setting* tersebut dapat membentuk sebuah perilaku para pengguna untuk melengkapi kebutuhan dan rasa nyaman ditengah keramaian yang ada sehingga keramaian yang ada tidak membentuk sebuah kepadatan ataupun kesesakan pada sebuah area dan para pengguna.

Kajian Teori

Kepadatan dan Kesesakan

Kepadatan dan kesesakan merupakan sebuah pengertian yang berbeda. Menurut KBBI kepadatan adalah keadaan saat sesuatu dirasa sangat penuh hingga tidak berongga. Kepadatan dapat dilihat dari jumlah orang/benda yang berada yang berada di sebuah area. Kepadatan bersifat objektif dan bisa diukur, terkait rasio fisik, memiliki standar, dan dapat dikatakan padat jika sudah melebihi standar. Kepadatan adalah kendala yang berkaitan dengan ruang. Kepadatan berdampak terhadap tingkah laku sosial yang dapat membuat tingkah laku menjadi lebih agresif dan menurunkan suasana hati. Solusi yang tepat dalam mengatasi sebuah kepadatan adalah dengan cara mengonfigurasi desain contohnya memperbanyak ruang, memperluas ruang, mengurangi partisi masif dan membuat zona-zona perilaku. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kesesakan dapat berarti sempit sekali atau tidak leluasa dan penuh. Kesesakan dapat dirasakan melalui persepsi

dalam diri individu terhadap apa yang dilihat dan dirasakan. Kesesakan bersifat subjektif, dan dapat dirasakan melalui sebuah pengalaman. Menurut Stokols dalam (Laurens, 2004), kesesakan adalah respon individu terhadap ruang yang sesak.

Behavior Setting

Behavior setting adalah sebuah *setting* perilaku, menurut Laurens (2004) *behavior setting* disebut sebagai “tatar perilaku” yaitu pola perilaku manusia yang berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya. Tata perilaku sama artinya dengan ruang aktivitas yang menggambarkan hubungan perilaku dan lingkungan bagi perancangan atau desain. *Behavior setting* merupakan sebuah sistem sosialisasi kecil yang dibatasi oleh waktu dan tempat/*setting* yang terdiri dari pengguna yang berbeda beda. Ruang dan waktu menjadi batas identifikasi pola perilaku atau aktivitas pengguna. Contohnya terdapat aktivitas yang berulang sehingga membentuk sebuah pola perilaku (*standing patern of behavior*).

Laurens (2004) juga menjabarkan istilah *behavior setting* menjadi dua yaitu *system of setting* dan *system of activity*, yang keduanya dapat membentuk *behavior setting* tertentu. *System of setting* adalah sebuah *setting* tempat atau rangkaian unsur fisik spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait yang digunakan untuk kegiatan tertentu. *System of activity* adalah sistem kegiatan yang merupakan rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan. Hubungan antara *setting* dan perilaku manusia merupakan sebuah hal yang mempengaruhi. Contohnya aktivitas manusia sebagai wujud perilaku yang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh tatanan (*setting*) fisik di sebuah area. Dengan demikian dibutuhkan adanya kenyamanan di area tersebut yang menyangkut keadaan lingkungan yang memberikan rasa sesuai dengan panca indra. Aksesibilitas yang menyangkut kemudahan dalam bergerak, sehingga sirkulasi di area menjadi lancar dan tidak menyulitn pengguna lain saat berlalulalang. Teritorialitas yang menyangkut tingkah laku yang berhubungan dengan hak seseorang atas suatu tempat.

Metode

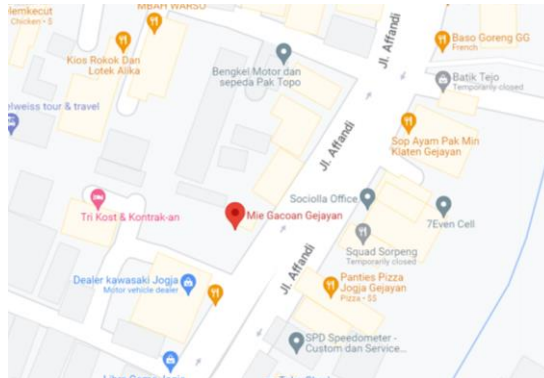
Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif, penulis berharap dapat mendeskripsikan pengertian dan hubungan antara kepadatan dan kesesakan, *behavior setting*, lingkungan, dan perilaku. Penulis melakukan pengamatan secara sistematis dengan cara melakukan survei secara berkala selama dua hari berturut turut (siang, sore dan malam) pada lokasi dan menganalisis tiap pergerakan di area area yang memiliki tingkat keramaian. Penulis membagi area menjadi 7 yaitu (area A, area B, area C, area D, area E, area F, area G) penulis juga mendokumentasi *layout*, aktivitas kegiatan para pengguna yang berada di lokasi dalam bentuk foto agar penulis dapat menganalisis lebih lanjut.

Pembahasan

Deskripsi Gacoan Gejayan

Gacoan Gejayan merupakan restoran mie pedas yang berada di Jalan Affandi No.9, Karang Gayam, Pelemkecut, Kecamatan Depok, Kota Yogyakarta, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55222 (Gambar 2). Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena Jalan Affandi adalah jalan raya dua arah yang sangat ramai, kondisi ini berdampak pada restoran Mie Gacoan yang membuatnya menjadi ramai pengunjung.

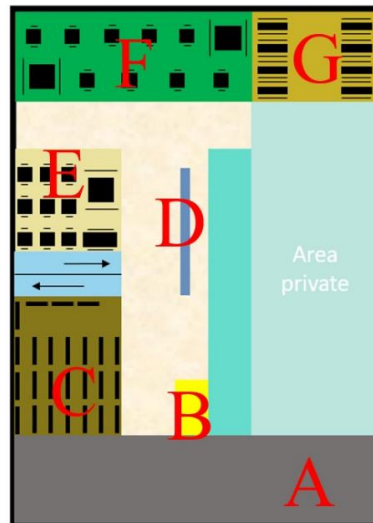


Gambar 2. Lokasi Gacoan Gejayan

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/Fw9BjMa2hzzV4LhEA>, diakses Agustus 2023

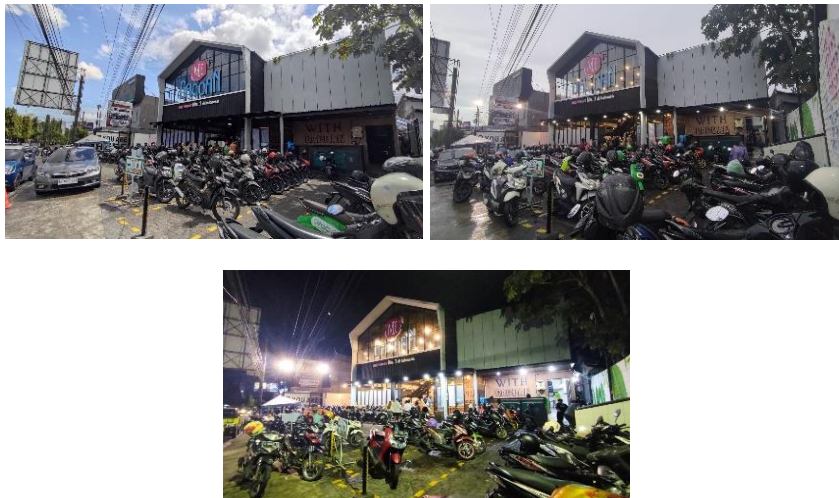
Gacoan merupakan salah satu restoran mie pedas yang sangat digemari oleh banyak orang sehingga restoran Gacoan sangat ramai. Biasanya, Gacoan memiliki tingkat keramaian yang tinggi pada saat jam makan siang, makan malam, dan jam pulang kerja. Dengan keadaan ramai seperti itu restoran Gacoan tidak dapat didiamkan berlama lama, Gacoan hanya dijadikan tempat untuk makan, bersantai dan pulang, hal itu ditetapkan agar pengunjung selanjutnya mendapatkan tempat duduk dan mengurangi kepadatan pada Gacoan. Ramainya Gacoan didominasi oleh pengguna anak muda, baik berpasangan, berkelompok, ataupun individu.

Dengan pola keramaian Gacoan yang stabil maka pembagian zonasi atau area dan tatanan interior menjadi hal yang penting untuk membuat pengguna tetap nyaman dan mengantisipasi terjadinya kepadatan dan kesesakan di lokasi yaitu dengan cara menyesuaikan target pengunjung. Rasa nyaman dapat diatur dari sebuah *layout*, contohnya *layout* tempat duduk. Ryu & Jang dalam Leicester et al. (2020), menyatakan bahwa *layout* yang baik adalah restoran yang memiliki jarak tempat duduk yang tidak sempit dan rapi sehingga memudahkan konsumen untuk bergerak. Tuzunkan & Albayrak dalam Leicester et al. (2020) menambahkan meja dan kursi restoran harus menarik. Kini halnya dengan Gacoan Gejayan yang membagi tempat duduk menjadi empat bagian yaitu tempat duduk untuk area *take away*, area makan *indoor*, *outdoor*, dan *semi outdoor*. Di tiap area makan juga disediakan meja yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pengguna contohnya terdapat meja untuk dua pengguna saja, terdapat pula meja yang dapat di tempati lebih dari dua pengguna. Jenis meja yang ada juga berbeda-beda ada yang permanen dan ada meja semi permanen yang *layout*nya dapat diubah (digabungkan) sesuai jumlah pengguna. Pada Gacoan Gejayan juga terdapat pembagian area, yang area tersebut di desain sesuai dengan kebutuhan pengguna (Gambar 3).



Gambar 3. Layout Area
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area A merupakan sebuah parkir kendaraan (Gambar 4) yang didominasi oleh kendaraan bermotor. Pada area parkir Gacoan dibedakan menjadi dua area yaitu area parkir untuk *ojol* dan area parkir untuk pengunjung lainnya.



Gambar 4. Area parkir Mie Gacoan Gejayan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area B merupakan sebuah area antre bagi para pengunjung Mie Gacoan (Gambar 5). Area antre dibedakan menjadi dua yaitu area antre untuk *ojol* dan area antre untuk para pengunjung *take away/dine in* Mie Gacoan. Terdapat pelingkup pada area antre yang berfungsi sebagai batas dan bertujuan untuk memberi arahan area antre.



Gambar 5. Area antre Mie Gacoan Gejayan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area C merupakan area tunggu yang di sediakan untuk para *ojol* dan untuk para pengunjung Gacoan yang melakukan pemesanan *take away* (Gambar 6). Pada area tunggu tersebut disediakan 25 kursi yang tiap kursinya dapat diduduki dua sampai tiga orang. Penataan *layout* kursi yang rapih dan memiliki jarak yang cukup luas memberikan kesan yang tertata sehingga tidak memberikan kesan sempit di tengah keramaian.



Gambar 6. Area tunggu Mie Gacoan Gejayan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area D merupakan sebuah area pengambilan pesanan bagi para *ojol* dan para pembeli *take away*. Area tersebut berada di depan dapur. Area tersebut hanya menyediakan meja panjang agar tidak menimbulkan kesesakan pada jalur sirkulasi para pengunjng lainnya (Gambar 7).



Gambar 7. Area ambil Mie Gacoan Gejayan

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area E adalah area makan *dine in* yang berada di area *indoor* (Gambar 8). Area makan tersebut menyediakan meja semi permanen yang dapat diubah ubah *layoutnya* dan meja permanen yang tidak dapat diubah bentuk *layoutnya*. Meja semi permanen memiliki dua jenis yaitu meja yang dapat diduduki oleh dua orang saja dengan jumlah meja ada sembilan dan meja yang dapat diduduki oleh empat orang berjumlah satu meja.



Gambar 8. Area makan *indoor*

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area F adalah area makan *dine in* yang berada di area *outdoor* (Gambar 9). Area makan tersebut menyediakan meja permanen yang tidak dapat mengalami perubahan letak. Terdapat dua jenis meja dengan jumlah kapasitas empat *seat* dan dua *seat*, meja tersebut memiliki pelingkup berupa payung dan pohon (pada meja empat *seat*) dan beberapa meja tidak memiliki pelingkup (pada meja dua *seat*). Tiap meja memiliki jarak yang cukup sehingga tidak memberikan kesan sempit pada area tersebut.



Gambar 9. Area makan *outdoor*
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area G adalah area makan *dine in* yang berada di area *semi outdoor* (gambar 10). Area makan tersebut menyediakan meja semi permanen yang dapat diubah layotnya sesuai kebutuhan tiap pengguna. Tiap meja pada area tersebut memiliki kapasitas empat *seat* dan jarak yang dimiliki antar meja memiliki jarak yang cukup luas sehingga tidak memberikan kesan padat pada area tersebut.



Gambar 10. Area makan *semi outdoor*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan di tujuh titik yang sering dilalui atau ditempati oleh pengguna. Ketujuh area tersebut memiliki desain dan fungsi yang berbeda yang menyesuaikan kebutuhan para pengguna.

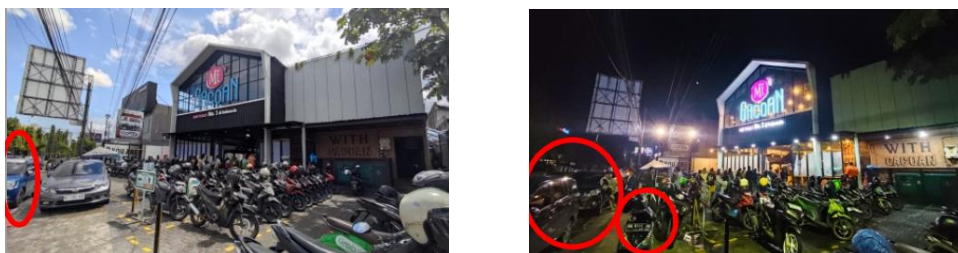
Area A

Area A merupakan lahan parkir. Area parkir selalu didominasi oleh kendaraan bermotor dan parkir Gacoan selalu ramai (Gambar 11).



Gambar11. Area parkir
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Keterbatasan lahan parkir pada area Gacoan memberikan sebuah kepadatan pada lahan parkir yang perilakunya berkaitan dengan *behavior setting* yaitu keterbatasan lahan parkir akan membentuk perilaku pengguna untuk parkir di luar area parkir Gacoan. Aktivitas parkir di luar lahan parkir Gacoan (Gambar 12) membentuk sebuah pola yang dapat dikatakan sering karena kejadian tersebut berulang.





Gambar 12. Kepadatan lahan parkir
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Area B

Area B merupakan sebuah area antre untuk para *ojol* dan pengunjung Gacoan yang memesan makanan. Area antre dibagi menjadi dua (area antre pelanggan dan area antre *ojol*) hal ini bertujuan untuk mengurangi panjangnya antrean apabila tidak dibagi maka antrean akan semakin panjang (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Area B

Dokumentasi	Layout	Keterangan
		<p>Pada survei pertama, di area antrre ditemukan bahwa area antrre didominasi oleh pengguna kelompok. Keramaian yang terdapat pada area antrre menimbulkan kepadatan karena beberapa orang keluar dari batas jalur antrre.</p>
		<p>Pada survei kedua, di area antrre ditemukan bahwa area antrre didominasi oleh pengguna pasangan (dua orang). Keramaian yang terdapat pada area antrre menimbulkan kepadatan karena beberapa orang keluar dari batas jalur antrre.</p>
		<p>Pada survei ketiga, di area antrre ditemukan bahwa area antrre didominasi oleh pengguna pasangan (dua orang). Keramaian yang terdapat pada area antrre menimbulkan kepadatan karena beberapa orang keluar dari batas jalur antrre.</p>
		<p>Pada survei keempat, di area antrre tidak terlalu ramai dan tidak mengalami kepadatan ataupun kesesakan pada area antrre tersebut</p>
		<p>Pada survei kelima, di area antrre ditemukan sebuah kepadatan karena pada bagian antrre dibuat jalur baru secara spontan agar antrean tidak keluar bangunan karena sedang hujan. Hal itu terjadi karena pengguna mencari kenyamanan namun perilaku tersebut memberikan kesan kepadatan dan kesesakan pada area tersebut</p>

		<p>Pada survei keenam, di area antri ditemukan bahwa area antri didominasi oleh pengguna pasangan (dua orang). Keramaian yang terdapat pada area antri menimbulkan kepadatan karena beberapa orang keluar dari batas jalur antri.</p>
---	---	---

Sumber: Hasil analisis penulis, 2023

Kepadatan dapat terjadi pada sebuah antrean dikarenakan ada saat keadaan yang tidak diinginkan terjadi, contohnya pada saat hujan dan lebihnya kapasitas orang dalam mengantre. Para pengunjung dengan terpaksa harus mengubah jalur antrean dan hal itu dapat menimbulkan kepadatan dan kesesakan karena telah merubah tata letak antri tanpa memikirkan jalur sirkulasi (Gambar 14).





Gambar 14. Kepadatan pada area antri

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Area C

Terdapat beberapa pengamatan di area tunggu (Tabel 2). Keramaian pada Gacoan dapat dilihat dari area tunggu. Di beberapa waktu terdapat kepadatan pada area tunggu namun rasa kepadatan tersebut tidak melebihi kapasitas sehingga tidak membuat para pengguna merasakan kesesakan. Hal itu terjadi karena *setting* dari sebuah bangku, terdapat jumlah dan banyak pilihan bangku sehingga para pengguna dapat memilih bangku sesuai dengan keinginannya.

Tabel 2. Analisis Area C

Dokumentasi	Layout	keterangan
		<p>Pada survei pertama di area tunggu ditemukan bahwa area tunggu didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola duduk yang beragam, berbaur, dan biasanya area kursi belakang/pojok telah terisi</p>

		<p>Pada survei kedua di area tunggu ditemukan bahwa area tunggu didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Pada lokasi tersebut dapat dikatakan ramai. Namun secara kasat mata keramaian tersebut tidak memberikan dampak kepadatan ataupun kesesakan karena pada area tersebut memiliki kursi yang kosong. Terbentuk sebuah pola duduk yang beragam, berbaur, dan biasanya area kursi belakang/pojok telah terisi</p>
		<p>Pada survei ketiga di area tunggu ditemukan bahwa area tunggu didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola duduk yang beragam, berbaur, dan biasanya area kursi belakang/pojok telah terisi</p>
		<p>Pada survei keempat di area tunggu ditemukan bahwa area tunggu didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola duduk yang beragam, berbaur, dan biasanya area kursi belakang/pojok telah terisi</p>
		<p>Pada survei kelima di area tunggu ditemukan bahwa area tunggu didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Pada lokasi tersebut dapat dikatakan ramai. Namun secara kasat mata keramaian tersebut tidak memberikan dampak kepadatan ataupun kesesakan karena pada area tersebut memiliki kursi yang kosong. Terbentuk sebuah pola duduk yang beragam, berbaur, dan biasanya area kursi belakang/pojok telah terisi</p>
		<p>Pada survei keenam di area tunggu ditemukan bahwa area tunggu didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola duduk yang beragam, berbaur, dan biasanya area kursi belakang/pojok telah terisi.</p>

Sumber: Hasil analisis penulis, 2023

Area D

Area D merupakan area ambil pesanan yang berada di pinggir jalan. Objek yang di gunakan adalah beberapa meja panjang yang di susun secara linear. Pada titik D

area ambil pesanan didominasi oleh pengguna *ojol* karena kebanyakan pelanggan memilih untuk makan di tempat (tabel 3).

Tabel 3. Analisis Area D

Dokumentasi	Layout	keterangan
		<p>Pada survei pertama di area ambil pesanan didominasi oleh pengguna <i>ojol</i>. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola baris yang linear dan cukup rapih</p>
		<p>Pada survei kedua di area ambil pesanan sepi, hanya ada satu pengguna yang mengambil pesanan</p>
		<p>Pada survei ketiga di area ambil pesanan didominasi oleh pengguna <i>ojol</i> yang bersifat individu. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola baris yang linear dan cukup rapih</p>
		<p>Pada survei keempat di area ambil pesanan didominasi oleh pengguna <i>ojol</i> yang bersifat individu. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola baris yang linear dan cukup rapih</p>
		<p>Pada survei kelima di area ambil pesanan pengguna yang mengantre merupakan pengguna individu dan pasangan. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola baris yang linear dan cukup rapi dan tidak bergerombol sehingga tidak mengakibatkan kesesakan</p>
		<p>Pada survei kelima di area ambil pesanan pengguna yang mengantre merupakan pengguna individu dan pasangan. Keadaan pada area tersebut dapat dikatakan tidak terlalu ramai. Terbentuk sebuah pola baris yang linear dan cukup rapi dan tidak bergerombol sehingga mengurangi mengakibatkan kesesakan</p>

Sumber: Hasil analisis penulis, 2023

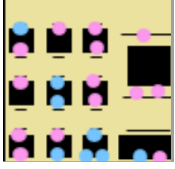
Selama masa pengamatan, area tersebut tidak mengalami kepadatan. Hal ini terjadi karena pengaturan objek berupa meja yang di susun secara linear sehingga para pengguna pun akan mengikuti jalur meja tersebut. lain halnya jika meja tersebut di susun secara dinamis/*zig-zag* hal itu akan membuat banyaknya area yang terpakai untuk area ambil pesanan. Secara tidak sadar para pengunjung akan ikut mengantre ambil pesanan sesuai *layout* meja dan hal tersebut akan membuat para pengguna menjadi menyebar sehingga mengakibatkan kemacetan pada area sirkulasi para pengunjung lainnya.

Area E

Area E merupakan area makan *indoor*. Objek yang digunakan adalah beberapa meja permanen, semi permanen, meja dua *seat* dan meja untuk empat *seat* atau lebih.

Tabel 4. Analisis Area E

Dokumentasi	Layout	Keterangan
		<p>Pada survei pertama, di area makan <i>indoor</i> didominasi oleh pengguna pasangan yang duduk di meja dua <i>seat</i> hal itu terjadi karena pengguna memilih tempat sesuai dengan kebutuhannya</p>
		<p>Pada survei kedua, di area makan <i>indoor</i> didominasi oleh pengguna pasangan yang duduk di meja dua <i>seat</i> namun ada pula pengguna pasangan yang duduk di meja empat <i>seat</i> hal ini terjadi karena meja yang menyediakan dua <i>seat</i> telah habis dan ada pengguna kelompok yang duduk di empat <i>seats</i>. Hal itu terjadi karena tiap pengguna memilih tempat sesuai dengan kebutuhannya agar tidak terjadi sebuah kepadatan/ kesesakan pada meja dan area <i>indoor</i> atau karena sebuah keterbatasan tempat duduk (tempat duduk habis)</p>
		<p>Pada survei ketiga, di area makan <i>indoor</i> didominasi oleh pengguna pasangan yang duduk di meja dua <i>seat</i> namun ada pula pengguna kelompok yang duduk di empat <i>seat</i> hal itu terjadi karena pengguna memilih tempat sesuai dengan kebutuhannya agar tidak terjadi sebuah kepadatan/ kesesakan pada meja dan area <i>indoor</i></p>

		<p>Pada survei keempat, di area makan <i>indoor</i> didominasi oleh pengguna pasangan namun ada pula pengguna individu. Dapat dilihat pengguna pasangan dan individu memilih duduk di meja dua <i>seat</i> yang menyesuaikan kebutuhan pengguna</p>
		<p>Pada survei kelima, di area makan <i>indoor</i> didominasi oleh pengguna pasangan namun ada pula pengguna kelompok dan individu. Dapat dilihat pengguna pasangan dan individu memilih duduk di meja dua <i>seat</i></p>
		<p>Pada survei keenam, di area makan <i>indoor</i> didominasi oleh pengguna pasangan namun ada pula pengguna kelompok dan individu. Dapat dilihat pengguna pasangan dan individu memilih duduk di meja dua <i>seat</i> sedangkan pengguna kelompok akan memilih meja yang lebih luas</p>

Sumber: Hasil analisis penulis, 2023

Area E merupakan area makan *indoor*. Selama masa pengamatan area makan *indoor* ini selalu ramai dan penuh pengunjung (Tabel 4). Namun dengan kepenuhan area makan *indoor* tersebut tidak menimbulkan rasa padat dan sesak hal ini terjadi karena jumlah pengguna tidak melebihi kapasitas jumlah tempat duduk. Kepadatan dan kesesakan tidak terjadi di area tersebut juga di dukung karena desain/*setting layout* yang berhasil. Area makan *indoor* yang berada di area utama yang dimana area tersebut digunakan untuk sirkulasi maka dari itu area makan *indoor* didesain dengan cara mendominasi meja dengan kapasitas dua *seat* agar tidak ada terjadinya kepadatan pada area tersebut. dengan adanya desain meja untuk dua *seat* pengguna pengunjung yang bersifat kelompok tidak akan memilih area makan *indoor*. Lain halnya jika area makan *indoor* di dominasi oleh tempat duduk dengan kapasitas lebih dari empat *seat*, hal ini akan membuat kepadatan pada area makan *indoor* di tambah lagi area makan *indoor* berada di area utama untuk bersirkulasi, secara tidak langsung hal ini akan mengakibatkan kepadatan sekaligus kesesakan bagi para pengunjung area makan *indoor* maupun para pengguna lain yang melakukan sirkulasi.

Area F

Area F merupakan sebuah area makan *outdoor* yang di desain menggunakan meja kursi permanen. Terdapat dua jenis tempat duduk yaitu tempat duduk untuk dua *seat* yang tidak memiliki pelingkup atap dan terdapat dua meja dengan empat *seat*

yang memiliki pelingkup atap. Di beberapa kali pengamatan terdapat pola yang berulang.

Tabel 5. Analisis Area F

Dokumentasi	Layout	keterangan
		<p>Pada survei pertama (siang hari), di area makan <i>outdoor</i> dapat dikatakan sepi dapat dilihat dari tempat duduk yang terisi. Tempat duduk yang terisi hanya dua meja, meja tersebut memiliki pelingkup berupa payung, vegetasi dan tersebut merupakan meja untuk tiga/lebih pengguna. Pengguna memilih meja tersebut dikarenakan untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapatkan tempat duduk yang nyaman dan terlindungi dari panas matahari.</p>
		<p>Pada survei kedua (sore hari), di area makan <i>outdoor</i> dapat dikatakan kosong, tidak ada pengunjung yang duduk di area tersebut. Hal itu terjadi karena keadaan habis hujan</p>
		<p>Pada survei ketiga (malam hari), di area makan <i>outdoor</i> dapat dikatakan ramai dapat dilihat dari tempat duduk yang terisi. Area tersebut didominasi oleh pengguna pasangan dan ada pula pengguna kelompok yang duduk di meja untuk tiga/lebih <i>seat</i>. Pada meja yang diduduki oleh pengguna kelompok dapat dikatakan mengalami kepadatan karena telah mengalami pelebihan kapasitas orang dan menambahkan kursi tambahan di area meja tersebut. Namun tidak mengalami kesesakan dari segi pengguna karena pengguna enjoy dan nyaman</p>

		<p>Pada survei keempat (siang hari), di area makan <i>outdoor</i> dapat dikatakan sepi dapat dilihat dari tempat duduk yang terisi. Tempat duduk yang terisi hanya tiga meja, dua dari tiga meja tersebut memiliki pelingkup berupa payung, vegetasi dan meja tersebut merupakan meja untuk tiga/lebih pengguna. Pengguna memilih meja tersebut dikarenakan untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapatkan tempat duduk dan terlindungi dari panas matahari. Dan terdapat pengguna pasangan yang duduk di meja 2 <i>seat</i> yang tidak memiliki pelingkup hal itu terjadi karena sebuah keterbatasan tempat duduk (tempat duduk habis)</p>
		<p>Pada survei kelima (sore hari), pada area makan <i>outdoor</i> dapat dikatakan kosong, tidak ada pengunjung yang duduk di area tersebut. Hal itu terjadi karena keadaan habis hujan</p>
		<p>Pada survei keenam (malam hari), di area makan <i>outdoor</i> dapat dikatakan ramai pengunjung yang didominasi pengguna pasangan dan terdapat pengguna kelompok yang duduk di meja untuk dua <i>seat</i> hal ini akan mengakibatkan kepadatan pada area meja tersebut. Namun tidak mengalami kesesakan dari segi pengguna karena pengguna enjoy dan nyaman</p>

Sumber: Hasil analisis penulis, 2023

Dari data di atas (Tabel 5) dapat dilihat bahwa *setting* waktu kejadian spontan juga dapat mempengaruhi sebuah kepadatan ataupun kesesakan. Pada siang hari dan sore hari tidak ada pengguna yang duduk di area *outdoor* tersebut hal itu dikarenakan teriknya matahari namun ada beberapa pengguna yang duduk di area meja yang memiliki kapasitas empat *seat* karena memiliki pelingkup berupa payung dan vegetasi, namun pada saat malam hari area makan *outdoor* berubah menjadi area

yang full oleh pengunjung bahkan di meja yang memiliki kapasitas empat *seat* di duduki oleh enam pengguna. Walaupun telah melebihi kapasitas *seat* area tersebut tidak mengalrai kesesakan dan kepadatan hal itu terjadi karena *setting* dari sebuah *layout* yang nyaman. Letak area makan tersebut juga berada di area *outdoor* yang memberikan kesan yang luas dan lebar.

Area G

Area G merupakan sebuah area makan *semi outdoor* yang didesain menggunakan meja kursi semi permanen.

Tabel 6. Analisis Area G

Dokumentasi	Layout	Keterangan
		<p>Pada survei pertama, di area makan <i>semi outdoor</i> tergolong selalu ramai hal ini di karenakan lokasi tersebut mendukung untuk pengguna kelompok bahkan pengguna pasangan. Area tersebut memiliki kesan kenyamanan tersendiri, dari segi lokasi yang tidak sering dilalui dan meja yang Panjang dengan jarak yang cukup luas</p>
		<p>Pada survei kedua, di area makan <i>semi outdoor</i> tergolong selalu ramai hal ini di karenakan lokasi tersebut mendukung untuk pengguna kelompok bahkan pengguna pasangan. Area tersebut di dominasi oleh pengguna kelompok, hal ini di karenakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna kelompok yang ingin memiliki area yang luas dan nyaman</p>
		<p>Pada survei ketiga, di area makan <i>semi outdoor</i> tergolong selalu ramai hal ini di karenakan lokasi tersebut mendukung untuk pengguna kelompok bahkan pengguna pasangan. Area tersebut memiliki kesan kenyamanan tersendiri, dari segi lokasi yang tidak sering dilalui dan meja yang Panjang dengan jarak yang cukup luas</p>
		<p>Pada survei keempat, di area makan <i>semi outdoor</i> tergolong selalu ramai hal ini di karenakan lokasi tersebut mendukung untuk pengguna kelompok bahkan pengguna pasangan. Area tersebut memiliki kesan kenyamanan tersendiri, dari segi lokasi yang tidak sering dilalui</p>

		<p>dan meja yang Panjang dengan jarak yang cukup luas</p>
		<p>Pada survei kelima, di area makan <i>semi outdoor</i> tergolong selalu ramai hal ini di karenakan lokasi tersebut mendukung untuk pengguna kelompok pasangan bahkan pengguna individu. Area tersebut memiliki kesan kenyamanan tersendiri, dari segi lokasi yang tidak sering dilalui dan meja yang Panjang dengan jarak yang cukup luas</p>
		<p>Pada survei keenam, di area makan <i>semi outdoor</i> tergolong selalu ramai hal ini di karenakan lokasi tersebut mendukung untuk pengguna kelompok bahkan pengguna pasangan. Area tersebut memiliki kesan kenyamanan tersendiri, dari segi lokasi yang tidak sering dilalui dan meja yang Panjang dengan jarak yang cukup luas. Terdapat kepadatan dan kesesakan di beberapa meja hal ini terjadi karena kapasitas orang melebihi kapasitas meja. Sehingga pengguna tersebut melakukan tambahan kursi di area meja tersebut.</p>

Sumber: Hasil analisis penulis, 2023

Area G merupakan area makan *semi outdoor*, pada area ini merupakan area yang selalu ramai. Keramaian yang ada di area tersebut didominasi oleh pengguna kelompok. Dengan keramaian yang terjadi di area tersebut tidak menimbulkan kepadatan dan kesesakan antar pengguna hal ini di sebabkan karena desain dan *setting* tempat duduk yang menyediakan kapasitas empat *seat* atau lebih. Area tersebut berada di lokasi yang tepat, area tersebut minim di gunakan untuk sirkulasi. Dengan *setting* tempat seperti itu dapat menarik para pengguna kelompok untuk memilih tempat duduk di area *semi outdoor* (Tabel 6).

Pembahasan Pengamatan

Pembahasan dan pengamatan lebih detail dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pembahasan dan Pengamatan

Area	Kepadatan dan kesesakan	<i>Behavior setting</i>	Lingkungan membentuk perilaku	Temuan baru
Area A	Dari hasil sebuah pengamatan dalam beberapa hari, area parkir pada Gacoan memiliki kepadatan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan beberapa kendaraan untuk parkir di luar area parkir	Keterbatasan lahan parkir pada area Gacoan memberikan sebuah perilaku yang berkaitan dengan <i>behavior setting</i> yaitu sebuah keterpaksaan untuk parkir di luar parkiran	Keterbatasan lahan parkir akan membentuk perilaku pengguna untuk parkir di luar area parkir Gacoan. Hal tersebut akan memberikan dampak kepadatan pada area jalan raya	Sebuah desain/ <i>setting</i> dapat mempengaruhi kepadatan dan kesesakan, kepadatan dan kesesakan dapat mempengaruhi sebuah perilaku pengguna terhadap suatu area
Area B	Kepadatan terjadi pada area tersebut saat terjadi hal di luar <i>setting</i> (lebihnya kapasitas orang dan terjadinya hujan)	Keterbatasan area antre Gacoan memberikan sebuah perilaku yang berkaitan dengan <i>behavior setting</i> yaitu sebuah keterpaksaan untuk antre di luar jalur antre	Keterbatasan area antre akan membentuk perilaku pengguna untuk antre melingkar. Hal tersebut akan memberikan dampak kepadatan pada area sirkulasi	Sebuah desain/ <i>setting</i> dapat mempengaruhi kepadatan dan kesesakan, kepadatan dan kesesakan dapat mempengaruhi sebuah perilaku pengguna terhadap suatu area
Area C	Kepadatan dan kesesakan dapat di tanggulangi dengan desain yang tepat	<i>Setting</i> pada tatanan kursi pada area tunggu dapat menanggulangi keramaian pada area tunggu sehingga tidak terjadi kepadatan dan kesesakan pada pengguna yang sedang menunggu hal itu terjadi karena area tunggu dapat menampung banyak orang, pada area tersebut memiliki banyak pilihan kursi, jarak antar kursi yang tidak terlalu rapat	Dengan <i>setting</i> yang terdapat pada sebuah area tunggu maka para pengguna bebas memilih untuk menentukan duduk di sebelah mana, para pengguna dapat memilih tempat sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan privasinya	Sebuah desain dan <i>layout</i> yang tepat pada sebuah area dapat menanggulangi sebuah kepadatan dan kesesakan ditengah keramaian

<p>Area D</p>	<p>Kepadatan dan kesesakan dapat di tanggulangi dengan desain yang tepat. Walaupun area ambil pesanan berada di tengah area sirkulasi, area ambil pesanan tidak mengalami kepadatan ataupun kesesakan ataupun hal yang menimbulkan kepadatan dan kesesakan pada area lain dan jalur sirkulasi</p>	<p><i>Setting</i> ataupun tatanan meja yang linear memanjang dapat membuat para pengguna mengantre sesuai dengan arah meja tersebut</p>	<p><i>Setting</i> ataupun tatanan meja yang linear memanjang dapat membuat para pengguna mengantre sesuai dengan arah meja tersebut</p>	<p>Sebuah desain dan layot dapat mempengaruhi perilaku seseorang</p>
<p>Area E</p>	<p>Dari sebuah hasil pengamatan selama beberapa hari area makan <i>indoor</i> merupakan sebuah area yang selalu ramai/ penuh namun tidak melebihi kapasitas area sehingga tidak menimbulkan kepadatan ataupun kesesakan di tengah keramaian</p>	<p>Tidak terjadinya kepadatan ataupun kesesakan di tengah keramaian dihasilkan dari sebuah tatanan atau <i>setting</i> fisik atau <i>layout</i> meja kursi selain itu juga dipengaruhi oleh <i>setting</i> objek yang desain pada area <i>indoor</i> di <i>setting</i> untuk pengguna dua orang</p>	<p><i>Setting</i> objek yang telah ditetapkan akan membuat perilaku pengguna dua orang untuk memilih area tersebut yang didukung oleh jumlah kapasitas meja untuk dua <i>seat</i></p>	<p>Perilaku pengguna dapat dipengaruhi oleh tatanan objek yang dapat mengurangi dan meminimalisir sebuah kepadatan dan kesesakan</p>
<p>Area F</p>	<p>Dari sebuah hasil pengamatan selama beberapa hari area makan <i>outdoor</i> merupakan sebuah area yang ramai pada waktu tertentu. Keadaan penuh pada area tersebut tidak akan membuat kepadatan dan kesesakan pada area tersebut karena kapasitas pengguna pada area tersebut tidak melebihi kapasitas area sehingga tidak</p>	<p><i>Setting/</i> tatanan dan desain seperti pelingkup pada area makan <i>outdoor</i> dapat menanggulangi keramaian agar tidak menjadi kesesakan ataupun kepadatan yaitu dengan cara menyetting antar meja dengan jarak yang cukup jauh. <i>Setting</i> pada area makan tersebut didominasi dengan <i>setting</i> pengguna dua orang</p>	<p><i>Setting</i> objek yang telah ditetapkan akan membuat perilaku pengguna dalam memilih tempat yang nyaman sesuai dengan kebutuhannya</p>	<p>Sebuah keramaian, kesesakan dan kepadatan dapat di <i>seting</i> melalui desain, <i>layout</i> dan waktu</p>

	menimbulkan kepadatan ataupun kesesakan di tengah keramaian			
Area G	Dari sebuah hasil pengamatan selama beberapa hari area makan <i>semi outdoor</i> merupakan sebuah area yang selalu ramai. Keadaan penuh pada area tersebut tidak akan membuat kepadatan dan kesesakan pada area tersebut karena kapasitas pengguna pada area tersebut tidak melebihi kapasitas area sehingga tidak menimbulkan kepadatan ataupun kesesakan di tengah keramaian	<i>Setting layout</i> yang di terapkan di area makan <i>semi outdoor</i> di tujukan untuk pengguna yang berkelompok karena area tersebut di desain menggunakan meja panjang dengan kapasitas empat <i>seat</i> dan area <i>semi outdoor</i> berada di pojok sehingga tidak terlalu mengganggu sirkulasi	<i>Setting</i> objek yang telah di tetapkan akan membuat perilaku pengguna kelompok untuk memilih area tersebut karena didukung oleh jumlah kapasitas meja untuk empat <i>seat</i> dan area yang strategis	Sebuah kepadatan dapat di tanggulangi melalui pengaturan tempat duduk, kapasitas tempat duduk dan lokai area tersebut

Sumber: Analisis penulis, 2023

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan selama beberapa hari (Tabel 7) terhadap restoran Mie Gacoan dapat disimpulkan bahwa keramaian tidak selalu memberikan kesesakan maupun kepadatan. Sebuah kepadatan dapat dikatakan jika terjadi lebihnya kapasitas orang yang ada pada suatu area. Sedangkan kesesakan dapat dikatakan jika suatu pengguna merasakan perasaan tidak nyaman. Kepadatan dan kesesakan yang ada pada restoran Mie Gacoan dapat diminimalisir menggunakan teori behavior *setting* yaitu dengan cara sistem *setting* yang mengatur sebuah tempat/mendesain/mengatur objek fisik/mengatur tata letak. Selain itu dapat menggunakan *system of activity* yang artinya system kegiatan yang sengaja di lakukan yang artinya *setting* dapat mempengaruhi sebuah perilaku pengguna.

Daftar Pustaka

- Cahyani, M. D., & Wahjono, S. (2023). *Bisnis Kontemporer UMKM di Gacoan*. https://www.researchgate.net/publication/375596781_Bisnis_Kontemporer_UMKM_di_Gacoan
- Dewantoro, A. (2019). *“Modern Resto-Cafe” di Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Dharmawan, V., Conyting, F., & Rachmaniyah, N. (2018). Kajian Perilaku dan Interior Restoran Cepat Saji di Pusat Perbelanjaan. *Jurnal Desain Interior*, 3(2). <https://doi.org/10.12962/j12345678.v3i2.4597>
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo.
- Leicester, F., Mahenu, B., & Harianto, A. (2020). Analisis Pengaruh Dinescape Terhadap Niat Berperilaku Melalui Emosi Konsumen Di Restoran Sake-Yo Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan ...*, 2007.
- Muslimawati, N. (2023, May 19). *Pembeli Melonjak, Omzet Mie Gacoan Bisa Melebihi Rp 100 Juta/Hari*.